

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pembangunan industri berkembang sangat pesat, seperti industri pertanian, industri pertambangan, industri konstruksi, dan lain sebagainya. Industri konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di semua negara termasuk di Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Menurut Trianto (2011), konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*civil engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrik. Pada pelaksanaan industri konstruksi terdapat beberapa jenis pekerjaan dan resiko bahayanya seperti pada pekerjaan pengelasan terdapat resiko kebakaran, lalu pada pekerjaan penggalian terdapat resiko tertimbun, dan pada pekerjaan ketinggian terdapat resiko terjatuh.

Pekerjaan ketinggian adalah kegiatan/aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja pada tempat kerja di permukaan tanah atau perairan yang terdapat perbedaan ketinggian dan memiliki potensi terjatuh. Resiko terjatuh sering kali terjadi dan bisa mengakibatkan cedera dan kematian bagi pekerja. Sementara resiko tersebut kurang diperhatikan oleh para pekerja, dengan sering kali mengabaikan penggunaan peralatan pelindung/pencegah/penahan jatuh yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Pekerjaan pada Ketinggian.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), terdapat kewajiban untuk menerapkan SMK3 pada perusahaan. Di Indonesia, perusahaan yang sudah menerapkan SMK3 baru 2,1 % dari 15000 perusahaan. Dengan masih sedikitnya perusahaan yang menerapkan SMK3, disebabkan karena masih adanya anggapan bahwa program Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3) hanya akan menjadi tambahan beban biaya perusahaan. Dampak dari perusahaan yang tidak menerapkan SMK3 dan rendahnya juga penegakan hukum oleh pemerintah, bisa membuat semakin tingginya angka kecelakaan kerja. (Wirahadikusumah, 2007).

Inspeksi keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk mendeteksi adanya kondisi dan tindakan tidak aman, dan segera memperbaikinya sebelum menyebabkan suatu kecelakaan kerja (Sucofindo, 1998). Inspeksi keselamatan kerja bertujuan meniadakan kecelakaan dengan jalan mengamati penyebab kecelakaan sedini mungkin dan segera melakukan perbaikan sebelum kecelakaan terjadi. Setiap inspeksi keselamatan kerja harus mampu mengamati kondisi yang berbahaya dan tindakan yang tidak aman. Inspeksi tidak ditujukan untuk mencari kesalahan orang, melainkan untuk menemukan bahaya potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (Sahab, 1997).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) (2018), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk di Indonesia pada tahun 2016, berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan jumlah kecelakaan kerja mencapai 105.182 kasus. Dari total tersebut, kasus yang paling banyak terjadi adalah kecelakaan pekerja jatuh dari ketinggian dengan jumlah 39.970 kasus (Kompas, 2016). Sedangkan untuk di Jakarta sepanjang tahun 2016-2017, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja yang khususnya di bidang konstruksi meningkat, dari 507 kasus menjadi 555 kasus atau meningkat sebesar 10 % (Sindonews, 2018).

Kasus yang pernah terjadi di industri konstruksi khususnya pada pekerjaan ketinggian adalah kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan *Apartment North Land Ancol*, Pademangan Barat, Jakarta Utara pada Desember 2013. 3 orang pekerja tewas setelah terjatuh dari lantai 25, saat itu para pekerja sedang memindahkan material dari atas truk ke lantai 25 dengan *crane* dan ketiganya terperosok kemudian terjatuh ke lantai dasar (DetikNews, 2013).

Kecelakaan pernah terjadi juga pada proyek pembangunan hotel di Solo pada April 2017. 3 orang pekerja tewas yang terjatuh dari ketinggian 28 meter, mereka tewas setelah gondola yang mereka pakai untuk naik ke lantai 10 ternyata putus talinya saat berada di lantai 7 (TribunNews, 2017)

Selain di Solo, kasus kecelakaan kerja di ketinggian terjadi juga di Cilegon pada Agustus 2018. Kecelakaan kerja terjadi di kawasan PT. Indoferro yang menewaskan seorang pekerja yang sedang melakukan pekerjaan pemasangan atap dan terjatuh dari ketinggian sekitar 6 meter. Pihak perusahaan menduga pihak subkontraktor tidak menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) perusahaan (BantenNews, 2018).

Kecelakaan kerja di ketinggian juga terjadi di Bali pada September 2018. Seorang tukang bangunan tewas saat memasang atap Gedung Olah Raga (GOR) Bhuana Patra, korban terjatuh dari ketinggian sekitar 10 meter, diduga tali pengaman yang korban pakai terputus karena bersinggungan dengan lembaran seng baja ringan (BaliPost, 2018).

Kasus kecelakaan terjadi juga di Banjarmasin pada April 2018. Seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja di Duta Mall Banjarmasin, korban terkena kejutan listrik yang sedang memasang lampu di lantai 7 dengan menggunakan *scaffolding* (TribunBanjarmasin, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Darma dan Eka (2009), kecelakaan kerja dengan tingkat resiko *very high* yang terjadi pada proyek pembangunan Adhiwangsa Surabaya adalah terjatuh dari ketinggian.

PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* (JV) adalah kontraktor yang merupakan penggabungan dari PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia dan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama. Pada Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*, PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama bergerak di bidang *trading*, M&E, *construction*, *manufacturing*, dan *infrastructure*, sedangkan PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia bergerak di bidang *power plant* sehingga memerlukan kerjasama dengan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama yang lebih berpengalaman dalam proyek *high rise building*. JV dilakukan antara PT. *Balfour Beatty* Sakti

Indonesia dan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama yang bertindak sebagai kontraktor. Proyek-proyek yang sudah dikerjakan diantaranya *Mass Rapid Transit*, Puri Indah *Financial Tower*, Tol Cawang-Tanjung Priuk, Pintu Tol Cikarang Utama, *Mega Development Projects Ciputra World* Jakarta, Terminal Bus Pulogebang, dll. Beberapa penghargaan yang diberikan seperti *Gold Medal in Construction of IFAWPCA Builder's Award* dari *International Constructing Industry Association* dan *Silver Medal in IFAWPCA Construction Research Award for Western Region and Asia*.

Berdasarkan latar belakang dan data tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian mengenai ‘Gambaran Pelaksanaan *Safety Inspection* pada Pekerjaan Ketinggian di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*’.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum pelaksanaan *safety inspection* pada pekerjaan ketinggian di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum perusahaan di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.
- b. Mengetahui gambaran Departemen HSE di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.
- c. Mengetahui gambaran *input* pelaksanaan *safety inspection* pada pekerjaan ketinggian di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya

Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.

- d. Mengetahui gambaran proses pelaksanaan *safety inspection* pada pekerjaan ketinggian di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.
- e. Mengetahui gambaran *output* pelaksanaan *safety inspection* pada pekerjaan ketinggian di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mengaplikasikan ilmu dan teori yang diterima di bangku kuliah dengan kondisi di lapangan.
- b. Memperluas dan menambah wawasan mengenai dunia kerja terutama dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
- c. Mendapatkan pengetahuan tentang penerapan pencegahan kecelakaan kerja di area lingkungan kerja PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.

1.3.2 Bagi Fakultas

- a. Terbinanya kerjasama yang baik dengan PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence* dengan Universitas Esa Unggul.
- b. Memperoleh masukan dari perusahaan & mahasiswa yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu K3.

- c. Memberikan informasi tentang proses pelaksanaan *safety inspection* pada pekerjaan ketinggian di PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence*.

1.3.3 Bagi Perusahaan

- a. Hasil dari kegiatan magang dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang lebih akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat tentang aspek keselamatan dan kesehatan kerja bagi perusahaan.
- b. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara PT. *Balfour Beatty* Sakti Indonesia - PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama *Joint Venture* Proyek Pondok Indah *Hotel & Residence* dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.